

## **Penerapan Metode Quantum Teaching dalam Pengajaran Fiqih Kelas VIII MTs. Muhammadiyah 31 Cumpleng, Brondong, Lamongan Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Zunaidah**

(STAI Muhammadiyah Paciran Lamongan)  
[zunaidah359@gmail.com](mailto:zunaidah359@gmail.com)

**Bahid Arofat**

(SMA Muhammadiyah 6 Paciran Lamongan)  
[bahid.lfc@gmail.com](mailto:bahid.lfc@gmail.com)

### **Abstract**

This research is classroom action research which uses descriptive methods. This research is motivated by the low interest and motivation of students to take part in teaching and learning activities which is caused by the use of teaching methods by teachers that do not arouse students' interest, so that this condition affects their learning achievement and creativity. One alternative that can be implemented to overcome this problem is to apply the quantum teaching method in teaching and learning activities. Meanwhile, the subject taken is fiqh, limited to the sub-subject of sacrifice. This research aims to describe teachers' abilities in managing quantum teaching methods, describe student responses to quantum teaching methods and describe student learning outcomes from implementing quantum teaching methods. The benefit of this research is to expand the initial reference for the author so that it can be applied in educational institutions wherever the author teaches, providing feedback for teachers so that it is possible to have good techniques in teaching and can contribute to improving teacher teaching achievement. The subjects of this research were students of class VIII MTs. Muhammadiyah 31 Cumleng, Brondong, Lamongan the pretest results of 66.67%. posttest was 88.89% classical pass.

**Keywords:** Quantum Teaching, Fiqh, MTs. Muhammadiyah 31 Cumpleng Brondong

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran oleh guru yang kurang menggugah minat siswa, sehingga kondisi tersebut berpengaruh pada perstasi belajar, dan daya kreatifitasnya. Salah satu alternative yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode *quantum teaching* dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan mata pelajaran yang diambil adalah fiqih, terbatas pada sub pokok bahasan qurban. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola metode *quantum teaching*, mendeskripsikan respon siswa terhadap metode *quantum teaching* dan mendeskripsikan hasil belajar siswa dari penerapan metode *quantum teaching*. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperluas acuan awal bagi penulis agar diterapkan dilembaga pendidikan dimana saja penulis mengajar, memberikan arus balik bagi guru sehingga dimungkinkan mempunyai tehnik yang baik didalam mengajar dan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan prestasi mengajar guru. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah 31 Cumpleng, Brondong, Lamongan.

**Kata Kunci:** *Quantum Teaching*, Fiqih, MTs. Muhammadiyah 31 Cumpleng Brondong

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia telah memasuki ambang ‘masyarakat belajar’ yaitu masyarakat yang menghendaki pendidikan masa seumur hidup (*long life education*) (Husen, 1988:41 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1999:115), artinya pendidikan diarahkan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hayat, untuk selanjutnya belajar bukan hanya dipandang sebagai proses penambahan pengetahuan, tetapi juga mencakup ketrampilan (dalam pengertian yang luas, yakni ketrampilan untuk hidup/*life skill*), nilai dan sikap. Dalam teori konstruktivistik yang dikutip oleh Degeng, (2001:3), “Belajar merupakan proses pemaknaan pengetahuan”. Lebih lanjut ia menjelaskan, peserta didik bisa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari. *Mind* berfungsi sebagai alat menginterpretasi sehingga muncul makna yang unik.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1999:10) bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuan yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)”. Semua itu terpadu dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat diartikan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir.

Proses belajar mengajar merupakan fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya – setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi- dan sampai sejauh mana guru menggubah lingkungan, presentase, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Lozanov, 1978 dalam DePorter Dkk, 2003:3). Proses belajar mengajar yang dilakukan hendaknya mengimplikasikan landasan dasar pendidikan dengan berusaha membangun *performance* dan budaya belajar sepanjang hayat (*long life education*) yang termaktub dalam 4 pilar pendidikan kesejagatan yaitu, *learning to know* (belajar untuk memahami), *learning to do* (belajar untuk berbuat), *learning to life together* (belajar untuk hidup dalam kebersamaan) dan *learning to be* (belajar untuk menjadi jati diri).

Keempat pilar pendidikan ini yang dijadikan sebagai fondasi kurikulum 2004 (Depag, 2004:3-4). Berdasarkan hal di atas dapat digambarkan bahwa kinerja guru betul-betul dituntut untuk profesional. UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen memberi definisi bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kenyataan di lapangan ternyata berbalik 180<sup>0</sup>, yaitu berdasarkan catatan data statistik *Human Development Index* (HDI) terdapat 60% guru SD, 40% guru SLTP, SMA 43% dan SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu, terdapat 17,2% guru ketika mengajar bukan mengajar sesuai bidang studinya. Mungkin ini yang menjadi penyebab kenapa kualitas SDM Indonesia sangat rendah dengan terbukti peringkat Indonesia adalah peringkat 109 dari 179 negara di dunia.

Untuk mempersiapkan kualitas SDM yang lebih unggul, maka yang perlu dipikirkan adalah “Bagaimana siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang didapat guna untuk menjawab tantangan hari ini maupun tantangan di masa depan”. Untuk itu, tugas guru hendaknya tidak hanya sibuk mempersiapkan isi kajian saja., tetapi guru hendaknya juga berfikir cara bagaimana siswa dapat belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan (*joy full and fun*).

Untuk mencapai kondisi di atas, maka pendidik harus merumuskan strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Depdiknas (2004:318) memberi gambaran sebagai berikut:

Strategi pembelajaran dapat dirumuskan sebagai sesuatu pola umum pembelajaran subyek didik atau pembelajar yang tersusun secara sistematis

berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur (urutan kegiatan/langkah) pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi, dan waktu yang diperlukan agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

*Quantum teaching* merupakan salah satu dari model pembelajaran yang telah ada. *quantum teaching* dimulai di SuperCamp, sebuah program percepatan *quantum learning* yang ditawarkan *learning forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan ketrampilan akademis dan ketrampilan pribadi (DePorter, 1992:6). Dalam program menginap selama 12 hari ini, para siswa mulai usia 9 tahun hingga 24 tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi dan membina hubungan yang meningkatkan kemampuan mereka menguasai segala hal dalam kehidupan. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, siswa merasa aman dan nyaman untuk mengikuti pembelajaran karena siswa telah memiliki motivasi dalam dirinya. Dengan adanya motivasi ini tentu lambat laun akan merubah cara berfikir mahasiswa, yaitu belajar itu menjenuhkan.

Guru Fiqih di MTs. Muhammadiyah 31 Cempleng-Brondong telah menerapkan metode *quantum teaching* kepada siswa kelas VII pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Tema yang dipakai untuk mengaplikasikan metode *quantum teaching* adalah tema kurban. Dan hasilnya, para siswa kelas VII dalam memahami pelajaran dapat menerima dengan baik, terbukti ketika guru bertanya, sebagian siswa kelas VII dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

## METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan, metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data. Didalam memperoleh data, penulis menggunakan 3 metode, yaitu:

1. Observasi kelas  
Observasi kelas adalah kegiatan pemuatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan alat indra (Arikunto, 2002:133).
2. Quisioner (angket)  
Quisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Nurboko dan Ahmadi, 2004:76).
3. Metode tes  
Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127).

## Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, artinya populasi yang ada langsung menjadi sampel penelitian. Adapun subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah 31 Cempleng, Brondong yang berjumlah 18 anak dan seorang guru fiqih. Karena populasi sangat sedikit, maka guru dan siswa tersebut diambil sebagai subyek penelitian.

Arikunto Suharsimi berpendapat “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”. (Suharsimi Arikunto, 2002:112).

## Prosedur Penelitian

Proses mendapatkan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a) Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan. Dari identifikasi permasalahan akan didapat data tentang factor guru, siswa, program dan pelaksanaan pembelajaran, media, sumber belajar dan kondisi lingkungan, sehingga akan diketahui factor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *quantum teaching*.

### b) Perencanaan

Berdasarkan data awal tersebut, penulis membuat perencanaan yang dapat memperbaiki kekurangan yang ada dengan menggunakan metode *quantum teaching*. Penulis mendiskusikan gagasan-gagasannya dengan guru partner baik mengenai penentuan kebutuhan materi ataupun fasilitas, dan penarikan hipotesis, kemudian bersama guru partner menuangkannya dalam perencanaan pembelajaran.

### c) Pelaksanaan

Penulis menerapkan perencanaan pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Selama penulis melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut, guru partner memonitoring kegiatan penulis untuk mengetahui kemampuan penulis dalam mengelola kelas dan materi. Disamping itu memperhatikan factor pendukung dan penghambat pembelajaran serta minat siswa dalam belajar.

### d) Perbaikan

Dari hasil monitoring akan diketahui sejauhmana implikasi tindakan yang dilakukan penulis terhadap subyek, yang kemudian akan dijadikan sebagai pertimbangan perbaikan rencana dan pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya.

### e) Refleksi

Pada tahap ini penulis bersama guru partner, mendiskusikan, menganalisis, dan mengambil kesimpulan tentang penerapan metode *quantum teaching* yang dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh.

## HASIL DAN ANALISA

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

### 1. Kemampuan guru dalam mengelola metode *Quantum Teaching*

Pegamatan kemampuan guru selama mengelola kegiatan belajar mengajar dengan metode Quantum Teaching dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru partner dan penulis sendiri. Rata-rata kemampuan guru dalam pengelolaan belajar mengajar dengan metode quantum teaching dapat dilihat pada tabel 4.1`

Tabel 4.1 Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola metode *quantum teaching*

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI PENGAMATAN					
		P1	P2	RATA-RATA			
				1	2	3	4
1	Dari segi konteks ( <i>context</i> ) belajar mengajar					3,28	
	a. Penggubahan suasana yang menggairahkan						

	1. Membangun motivasi	4	4	4,00	3,00		3,26
	2. Menjalin rasa simpati dan saling pengertian	2	3	2,50			
	3. Membangun rasa keriang dan ketakjuban	3	3	3,00			
	4. Mendorong pengambilan resiko	2	3	2,50			
	5. Membangun rasa memiliki	2	3	2,50			
	6. Menampilkan keteladanan	3	4	3,50			
	b. Penggubahan landasan yang kukuh				3,30		
	1. Menetapkan tujuan bersama	4	4	4,00			
	2. Membangun prinsip dan nilai bersama	2	3	2,50			
	3. Membangun keyakinan akan kemampuan diri	3	4	3,50			
	4. Membangun kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan	3	4	3,50			
	5. Membangun kemitraan dalam menumbuhkan keberdayaan	2	3	3,00			
	c. Penggubahan lingkungan yang menyenangkan				3,88		
	1. Penataan lingkungan sekitar	4	4	4,00			
	2. Penggunaan media pemberdayaan	4	4	4,00			
	3. Penataan fasilitas	4	4	4,00			
	4. Penataan musik	3	4	3,50			
	d. Penggubahan upaya pemberdayaan yang dinamis				3,00		
	1. Dari dunia mereka ke dunia kita	2	3	2,50			
	2. Menyesuaikan dengan karakteristik siswa	3	3	3,00			
	3. Memadukan kesuksesan, kegagalan dan resiko	2	3	2,50			
	4. Menggunakan tahapan TANDUR	3	4	3,50			
	5. Menggunakan metafora, analogi, atau sugesti	3	4	3,50			
2	Dari segi isi ( <i>content</i> ) belajar mengajar						

	a. Penggubahan presentasi				3,00	3,21
	1. Menjadi instruktur yang berdaya	2	3	2,50		
	2. Menyesuaikan dengan gaya interaksi siswa	3	3	3,00		
	3. Menyelaraskan bahasa tubuh dengan ungkapan verbal	3	4	3,00		
	b. Penggubahan pola interaksi peserta dengan kurikulum				3,33	
	1. Menggunakan KEG	3	3	3,00		
	2. Memastikan kesuksesan yang dipakai	3	3	3,00		
	3. Mengkondisikan belajar yang optimal	3	4	3,50		
	c. Penggubahan penumbuhan ketrampilan belajar				3,50	
	1. Menggubah kondisi terbaik untuk belajar	3	4	3,50		
	2. Menggubah penataan dan pemetaan informasi	3	4	3,50		
	d. Penggubahan penumbuhan ketrampilan hidup				3,00	
	1. Menyerukan hidup diatas garis tanggung jawab	3	4	3,50		
	2. Berkomunikasi yang jernih dengnan menggunakan OTFD dan AAMR	2	3	2,50		
	<b>Jumlah</b>	86	106	97	26	7
	<b>Rata-rata</b>	2,87	3,53	3,23	3,25	3,26

**Keterangan :**

P1 = Pertemuan kesatu

P2 = Pertemuan kedua

Rata-rata 1 = Rata-rata per kategori

Rata-rata 2 = Rata-rata per item

Rata-rata 3 = Rata-rata per sub item

Rata-rata 4 = Rata-rata keseluruhan

Pada tabel 4.1 diatas diperoleh rata-rata per item dalam setiap kategori pengelolaan, masing-masing adalah 3,00; 3,30; 3,88; 3,00; 3,00; 3,33; 3,50; dan 3,00.

sedangkan untuk tiap kategori, yaitu kategori konteks (*context*) dan kategori isi (*content*) masing-masing adalah 3,30; 3,21.

Tabel 4.1 juga menunjukkan rata-rata keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola metode *quantum teaching*, yaitu 3,26. dan dari situ juga dapat dilihat peningkatan dari tiap pertemuan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa guru sudah efektif dalam mengelola metode *quantum teaching*.

## 2. Respon siswa terhadap penerapan metode *quantum teaching*

Data tentang respon siswa terhadap penerapan metode *quantum teaching* didapat dari angket yang didistribusikan kepada siswa pada pertemuan terakhir. Analisis tentang respon siswa tersebut tersaji pada tabel 4.2

Tabel 4.2 respon siswa terhadap penerapan metode *quantum teaching*

No	Uraian	Frekuensi		Prosentase	
		Senang	Tidak Senang	Senang	Tidak senang
1	Bagaimana pendapat anda tentang pelajaran fiqih ?	10	8	56%	44%
2	Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti pelajaran fiqih selama ini ?	10	8	56%	44%
3	Bagaimana perasaan anda dalam mengikuti pelajaran fiqih sub pokok bahasan qurban ?	11	7	61%	39%
4	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pelajaran fiqih sub pokok bahasan qurban dengan menggunakan <i>quantum teaching</i> ?	17	1	94%	6%
5	Bagaimana perasaan anda terhadap :				
	a. Penataan lingkungan sekitar	15	3	83%	17%
	b. Penataan media dan alat kegiatan belajar mengajar	15	3	83%	17%
	c. Penataan musik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar	17	1	94%	6%
	d. Suasana belajar dikelas	15	3	83%	17%
	e. Cara penyajian materi oleh guru	17	1	94%	6%
	f. Penataan musik yang digunakan dalam evaluasi belajar	16	2	89%	11%
		Setuju	Tidak setuju	Setuju	Tidak setuju
6	Bagaimana pendapat anda jika pokok bahasan selanjutnya menggunakan <i>quantum teaching</i> ?	17	1	94%	6%

7	Bagaimana pendapat anda jika semua pokok bahasan menggunakan metode <i>quantum teaching</i> ?	16	2	89%	11%
8	Bagaimana pendapat anda jika mata pelajaran yang lain diajarkan dengan menggunakan metode <i>quantum teaching</i> ?	16	2	89%	11%
		<b>Baru</b>	<b>Tidak baru</b>	<b>Baru</b>	<b>Tidak baru</b>
9	Bagaimana perasaan anda terhadap :				
	a. Penataan lingkungan sekitar	15	3	83%	17%
	b. Penataan media dan alat kegiatan belajar mengajar	1	0	100%	0%
	c. Penataan musik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar	17	1	94%	6%
	d. Suasana belajar dikelas	16	2	89%	11%
	e. Cara penyajian materi oleh guru	16	2	89%	11%
	f. Penataan musik yang digunakan dalam evaluasi belajar	17	1	94%	6%

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa :

- 56% siswa senang terhadap pelajaran fiqih dan mengikuti pelajaran tersebut. Sementara yang 44% menjawab tidak senang.
- 61% menjawab senang terhadap materi qurban dan 39 menjawab tiak senang.

Hal diatas mengandung implikasi bahwa sebelum metode *quantum teaching* diaplikasikan , 50% lebih siswa sudah berminat terhadap pelajaran fikih. Hal ini merupakan modal awal bagi penulis untuk lebih meningkatkan motivasi dengan cara mengaplikasikan metode quantum teaching pada mata pelajaran fiqih sehingga siswa dapat lebih menyenangi pelajaran tersebut yang selanjutnya akan berpengaruh pula terhadap prestasi dan kreatifitasnya.

Pada pertanyaan ke 4, yaitu, mengenai respon selama mengikuti mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode quantum teaching, 94% menjawab senang dan hanya 6% menjawab tidak senang. Sedangkan pada pertanyaan ke 5, yaitu mengenai penataan lingkungan, media dan alat peraga, musik dalam kegiatan belajar mengajar dan evaluasi, suasana belajar dikelas dan cara penyajian oleh guru, apabila dirata-rata  $(83\% + 83\% + 94\% + 83\% + 94\% + 89\% / 6)$  adalah 88% menjawab senang dan 12% menjawab tidak senang. Pada pertanyaan 6, 7 dan 8, yaitu mengenai respon tentang pokok bahasan selanjutnya dalam mata pelajaran fiqih dan semua mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode *quantum teaching*, mendapat respon masing-masing 94%, 89%, dan 89% menjawab setuju dan 6%, 11%, dan 11% menjawab tidak setuju. Apabila ketiga respon dirata-rata, maka akan mendapat data 91% yang setuju dan

9% tidak setuju. Ini berarti pelajaran yang diajarkan dengan metode *quantum teaching* dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Untuk pertanyaan ke 9, yaitu mengenai penataan lingkungan, media dan alat peraga, musik dalam kegiatan belajar mengajar dann evaluasi, suasana belajar dikelas dan cara penyajian oleh guru, masing-masing mendapat respon 83%, 100% , 94%, 89%, 89%, dan 94% menjawab baru dan 17%, 0%, 6%, 11%, 11%, dan 6% menjawab tidak baru. Apabila hasil keenam respon dirata-rata, maka akan mendapat data 92% yang menjawab baru dan 8% tidak baru.

Dari data diatas, secara umum dapat diinterpretasikan bahwa siswa merespon senang, setuju atau dengan kata lain siswa tersebut berminat dan menganggap baru terhadap penerapan metode *quantum teaching*.

### 3. Keberhasilan penerapan metode *quantum teaching*

Data hasil belajar siswa didapat melalui pelaksanaan tes tulis yaitu *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* digunakan sebagai acuan awal guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, sedangkan data hasil *posttest* dianalisis untuk mengetahui kelulusan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun secara klasikal. Data hasil *pretest* tersaji dalam tabel 4.3 dan Analisis data hasil belajar siswa tersaji dalam tabel 4.4.

Tabel 4.3 : Data hasil *pretest*

No	Skor per item					Skor hasil pretest	Ket
	3						
	1	2		4	5		
	12	17	17	17	37	100	
1	11	12	13	12	27	75	Lulus
2	12	15	13	12	23	75	Lulus
3	10	13	12	15	30	80	Lulus
4	11	15	13	15	26	80	Lulus
5	10	10	12	11	20	63	Tidak lulus
6	9	12	17	14	27	79	Lulus
7	8	10	11	8	20	57	Tidak lulus
8	10	17	12	15	15	69	Tidak lulus
9	11	9	9	12	20	61	Tidak lulus
10	7	12	17	15	25	76	Lulus
11	8	12	7	12	15	54	Tidak lulus
12	9	9	11	12	15	56	Tidak lulus

13	11	14	14	16	34	89	Lulus
14	12	16	17	10	22	77	Lulus
15	9	14	12	17	29	81	Lulus
16	12	10	10	13	34	79	Lulus
17	10	11	12	12	30	75	Lulus
18	9	12	13	17	25	76	Lulus
Jml	179	223	225	238	437	1302	
Rata-rata	9,94	12,39	12,50	13,22	24,28	72,33	

Prosentase :  $12/18 \times 100\% = 66,67\%$

Tabel 4.4 : Data hasil *Posttest*

No	Skor per item					Skor hasil belajar	Ket
	1	2	3	4	5		
	12	17	17	17	37		
1	10	12	14	13	26	75	Lulus
2	7	9	8	17	37	78	Lulus
3	12	12	13	17	37	91	Lulus
4	12	13	14	17	35	91	Lulus
5	10	10	10	8	24	62	Tidak lulus
6	12	17	17	17	30	93	Lulus
7	12	11	10	8	22	63	Tidak lulus
8	10	15	13	12	26	76	Lulus
9	10	12	14	14	25	75	Lulus
10	12	13	17	17	23	82	Lulus
11	12	17	17	17	32	95	Lulus
12	12	9	17	17	37	92	Lulus
13	11	17	6	17	37	88	Lulus
14	10	10	10	10	37	77	Lulus
15	10	13	15	14	25	77	Lulus

16	12	17	15	17	30	91	Lulus
17	10	17	13	12	37	89	Lulus
18	12	15	10	17	30	84	Lulus
Jml	196	239	233	261	530	1479	
Rata-rata	10,89	13,28	12,94	14,50	29,44	82,17	

Prosentase :  $16/18 \times 100\% = 88,89\%$

Tabel 4.4 Perbandingan data hasil *Pretest* dan *posttest*

	Prosentase hasil <i>posttest</i>	Prosentase hasil <i>Pretest</i>	Naik/Turun
Jumlah	88,89%	66,67 %	22,22%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas didapat data kenaikan prosentase kelulusan sebesar 22,22% dari hasil *Pretest* sebesar 66,67% ke hasil *posttest* sebesar 88,89%. Dari kedua hasil data diatas dapat di ketahui bahwa metode *quantum teaching* menunjukkan hasil yang efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *quantum teaching* dalam pengajaran fiqih adalah efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan rata-rata 3,26 dari skor 1-4 merupakan kategori efektif. Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan metode *quantum teaching* adalah 88% menjawab senang dan 12% tidak senang serta 91% yang setuju dan 9% tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya minat yang tinggi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi Dr Prof. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. cet. III. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Cholid, Narbuko dan Ahmadi Abu. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depag RI. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Diknas. 2008. *Sosisalisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Pendidikan Nasional RI
- Dimiyati Dr, Mujiono Drs. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit: PT Rineka Cipta.
- Supardi Dr. 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.